

ANALISIS FRAMING MEDIA: STUDI KOMPERATIF MEDIA ONLINE ‘KOMPAS.COM’ DAN ‘PIKIRAN RAKYAT’ TERKAIT PEMBERITAAN MBG DI BANDUNG BARAT PRIODE 22 SEPTEMBER – 5 OKTOBER 2025

Nabila¹, Maulia Rahmah², Kleofas Sihoming³, Elvia Sapitri⁴, Dwi Rodzotul Fitri⁵, Wardatunnisa⁶, Aditya Anna M⁷

211221192@mahasiswa.undira.ac.id¹, 211221186@mahasiswa.undira.ac.id²,
211221184@mahasiswa.undira.ac.id³, 211221176@mahasiswa.undira.ac.id⁴,
211221175@mahasiswa.undira.ac.id⁵, 211221198@mahasiswa.undira.ac.id⁶,
211221247@mahasiswa.undira.ac.id⁷

Universitas Dian Nusantara

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan prioritas pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya kelompok rentan. Namun, dalam pelaksanaannya di Kabupaten Bandung Barat pada September–Oktober 2025, program ini dihadapkan pada kasus keracunan massal yang menimbulkan perhatian dan kekhawatiran publik. Media massa berperan penting dalam membentuk persepsi publik terhadap peristiwa tersebut melalui proses framing pemberitaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan framing media online Kompas.com sebagai media nasional dan Pikiran Rakyat.com sebagai media lokal dalam memberitakan kasus keracunan MBG di Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman yang meliputi empat elemen, yaitu pendefinisian masalah (define problems), identifikasi penyebab (diagnose causes), penilaian moral (make moral judgements), dan rekomendasi penyelesaian (treatment recommendation). Data penelitian berupa delapan artikel berita yang dipublikasikan oleh kedua media selama periode 22 September hingga 5 Oktober 2025, dengan fokus analisis pada headline dan lead berita. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan framing yang signifikan antara kedua media. Kompas.com cenderung membingkai kasus keracunan MBG sebagai peristiwa insidental dengan menekankan kronologi kejadian, dampak kesehatan korban, serta respons dan langkah penanganan dari otoritas terkait. Sebaliknya, Pikiran Rakyat.com membingkai peristiwa tersebut dalam konteks yang lebih luas dengan menyoroti keresahan sosial masyarakat, lemahnya pengawasan program, serta aspek struktural dan kebijakan publik yang melatarbelakangi terjadinya kasus keracunan. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik dan orientasi media berpengaruh terhadap konstruksi realitas pemberitaan kebijakan publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi massa, khususnya dalam memahami peran framing media dalam membentuk interpretasi publik terhadap isu kesehatan dan keamanan pangan.

Kata Kunci: Framing Media, Makan Bergizi Gratis, Media Online, Entman.

PENDAHULUAN

Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang diinisiasi dengan tujuan meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak usia sekolah, ibu hamil, dan balita. Program ini diluncurkan sebagai bagian dari strategi nasional untuk mengatasi triple burden of malnutrition stunting, gizi buruk, dan obesitas yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia (Rahmah et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menghadapi berbagai tantangan yang telah diidentifikasi oleh kalangan akademisi, pengamat kebijakan, media massa, serta lembaga pengawasan. Dari aspek sumber daya manusia (SDM), keberhasilan pelaksanaan MBG sangat ditentukan oleh kesiapan petugas

di lapangan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga dapur, pengelola logistik, serta aparat pemerintah desa. Selain itu, keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan signifikan, di mana lebih dari 40% sekolah dasar di wilayah pedesaan belum memiliki sarana dasar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program, seperti dapur sekolah, perlengkapan memasak, fasilitas tempat makan, ketersediaan air bersih, serta pasokan listrik yang andal. Tantangan ini semakin kompleks di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal) akibat kondisi geografis yang sulit dijangkau, kendala distribusi logistik, serta ketergantungan pada faktor cuaca (Zulaika et al., 2025). Di Provinsi Jawa Barat, sebagai salah satu wilayah dengan implementasi MBG yang masif, berbagai permasalahan juga muncul dalam pelaksanaannya. Wakil Gubernur Jawa Barat, Erwan Setiawan, mengakui adanya tantangan serius, termasuk terjadinya kasus keracunan pangan di sejumlah lokasi, yang menimbulkan kekhawatiran publik terhadap aspek keamanan pangan dan efektivitas sistem pengawasan dalam pelaksanaan program MBG (Pemprov Jawa Barat; 360, 2025).

Dalam perkembangan komunikasi massa kontemporer, media online menjadi platform utama dalam penyebaran informasi kebijakan publik. Media online memiliki karakteristik khas, seperti kecepatan (*immediacy*), pembaruan berkelanjutan (*updateability*), jangkauan luas, serta interaktivitas dengan audiens melalui kolom komentar dan media sosial (McQuail, 2011). Karakteristik tersebut menjadikan media online memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk opini publik secara cepat, terutama dalam isu-isu yang bersifat krisis dan menyangkut kepentingan masyarakat luas, seperti kebijakan kesehatan dan keamanan pangan. Selain itu, menurut Pavlik (2001), media online memungkinkan konvergensi antara teks, visual, dan hiperlink, yang memperkaya penyajian informasi sekaligus membuka ruang bagi penonjolan aspek tertentu dari sebuah peristiwa. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi media untuk melakukan framing melalui pemilihan judul, lead berita, serta penekanan sudut pandang tertentu.

Melalui proses framing, media dapat memilih fakta tertentu, menonjolkan aspek tertentu, serta menyusun narasi yang membentuk pemaknaan tertentu dalam benak pembaca. Menurut Entman (1993), framing terdiri dari empat elemen utama, yaitu pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Karena itu, perbedaan cara media mengemas informasi dapat menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. Perbedaan karakter media, baik dari sisi ideologi, segmentasi audiens, maupun kedekatan geografis, berpotensi memunculkan framing yang berbeda dalam pemberitaan terhadap peristiwa yang sama. (Eriyanto, 2002).

Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis framing media nasional dan media lokal terhadap kasus keracunan MBG di tingkat daerah. Padahal, kasus ini memiliki dampak langsung pada masyarakat lokal dan melibatkan dinamika opini publik yang sangat dipengaruhi oleh pemberitaan media. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan framing pemberitaan kasus keracunan MBG di Bandung Barat pada Kompas.com sebagai media nasional dan Pikiran Rakyat.com sebagai media lokal.

Analisis ini difokuskan pada headline dan lead berita karena keduanya merupakan bagian awal teks yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi awal pembaca (Reese, 2021). Analisis framing model Entman, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana kedua media mendefinisikan masalah, menyoroti penyebab, memberikan penilaian moral, serta menawarkan solusi terhadap peristiwa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi massa khususnya dalam memahami konstruksi media terhadap isu kebijakan publik dan kesehatan masyarakat di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis framing berdasarkan model Robert N. Entman. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana media mengonstruksi makna dan realitas melalui pemberitaan, yang memerlukan analisis interpretatif terhadap konten berita (Rongcai et al., n.d.). Fokus penelitian ini adalah bagaimana media online membingkai peristiwa keracunan MBG. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media menyusun dan menyajikan peristiwa keracunan MBG dalam pemberitaannya. Analisis framing merupakan teknik analisis teks yang berusaha mengidentifikasi bagaimana media menggambarkan suatu peristiwa atau realitas tertentu (Eriyanto, 2002). Konsep ini menunjukkan bahwa framing tidak hanya berkaitan dengan seleksi informasi, tetapi juga dengan bagaimana pesan tersebut dikonstruksi untuk membentuk persepsi dan pemahaman khalayak. Entman mengidentifikasi empat elemen utama dalam framing berita, yaitu: (1) Define problems (pendefinisian masalah) yaitu bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat sebagai apa dan sebagai masalah apa; (2) Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah) seperti siapa yang dianggap sebagai aktor penyebab masalah; (3) Make moral judgement (membuat keputusan moral) - nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah; dan (4) Treatment recommendation (menekankan penyelesaian) - penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah (Entman, 1993).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua media online, yaitu Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com, yang menjadi objek kajian. Penelitian ini fokus pada pemberitaan mengenai kasus keracunan program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang terjadi di Kabupaten Bandung Barat antara 22 September hingga 5 Oktober 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang dipublikasikan oleh kedua media, Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com mencakup Artikel Berita terkait pemberitaan kasus keracunan MBG yang diterbitkan di Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com selama periode 22 September - 5 Oktober 2025, Elemen-elemen Framing berita yang mencakup judul, paragraf pertama (lead), definisi masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan solusi yang diajukan oleh masing-masing media, Teks berita yang akan dianalisis framingnya untuk mengetahui bagaimana kedua media tersebut mengonstruksi makna peristiwa keracunan MBG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah teks berita online yang dipublikasikan oleh Kompas.com (media nasional) Pikiran Rakyat (media lokal) mengenai kasus keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Bandung Barat, pada periode 22 September – 05 Oktober 2025 yang masing-masing berjumlah empat artikel. Untuk menganalisis berita ini terdapat empat elemen penting yang harus dijabarkan, yaitu Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, dan Suggest Remedies yang menyoroti headline dan lead dari masing-masing berita.

A. Framing pemberitaan kasus keracunan MBG di Kompas.com

1. KOM-220925-01



Headline: Keracunan Massal MBG, Belasan Siswa SMK di Bandung Barat Dilarikan Ke Rumah Sakit.

Lead: Belasan siswa di SMK Pembangunan Bandung Barat, Desa Sirnagalih, Kecamatan Cipongkor, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Jawa Barat, mengalami keracunan massal. Mereka mengeluhkan gangguan pencernaan hingga sesak napas setelah mengonsumsi makan siang dari program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolahnya, Senin (22/9/2025) siang.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	Masalah didefinisikan sebagai keracunan massal yang dialami siswa setelah mengonsumsi makanan MBG. Hal ini ditunjukkan oleh frasa “keracunan massal”, “belasan siswa”, dan “dilarikan ke rumah sakit”, yang menempatkan peristiwa sebagai isu darurat kesehatan pelajar.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab diarahkan pada konsumsi makan siang dari program MBG, sebagaimana disebutkan eksplisit dalam lead. Namun, penyebab masih disajikan sebagai indikasi awal, terlihat dari ketiadaan penjelasan teknis atau aktor yang disalahkan.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral bersifat implisit. Media tidak menggunakan diksi evaluatif, tetapi penekanan pada gangguan pencernaan dan sesak napas memberi gambaran dampak serius terhadap korban tanpa menyematkan kesalahan.
Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi yang ditampilkan bersifat tindakan medis, yaitu perawatan di rumah sakit. Tidak ada rekomendasi kebijakan atau evaluasi program dalam headline maupun lead.

2. KOM-240925-02



Headline: Ratusan Pelajar Keracunan, Program MBG Dihentikan Sementara di Bandung Barat.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	Masalah didefinisikan sebagai keracunan berskala besar yang berdampak pada keberlangsungan program MBG. Frasa “ratusan pelajar keracunan” dan “dihentikan sementara” memperluas isu dari kesehatan menjadi persoalan program nasional.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab masalah dikaitkan dengan kasus dugaan keracunan massal, bukan kesalahan spesifik. Lead menempatkan BGN sebagai sumber otoritatif, yang menjelaskan alasan penghentian.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral muncul melalui legitimasi institusional. Diksi “evaluasi menyeluruh agar kasus tidak terulang” menyiratkan bahwa kejadian ini adalah anomali yang perlu diperbaiki, bukan kegagalan mutlak.
Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi ditegaskan secara eksplisit, yaitu penghentian sementara program MBG untuk evaluasi menyeluruh.

3. KOM-270925-03



Headline: BGN Sebut Keracunan MBG di Bandung Barat di Luar Nalar: Ayam Dibeli Sabtu, Dimasak Rabu.

Lead: Wakil Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Nanik S Deyang mengatakan, kasus keracunan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang terjadi di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat di luar nalar.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	ketidakwajaran dalam pengelolaan makanan MBG, ditandai dengan frasa “di luar nalar” dan contoh kronologi bahan makanan.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab diarahkan pada proses pengolahan dan penyimpanan bahan pangan, bukan pada kebijakan MBG secara keseluruhan.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral lebih tegas melalui kutipan otoritas. Frasa “di luar nalar” memberi evaluasi negatif terhadap praktik teknis tanpa menyebut aktor personal.
Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi bersifat implisit, yakni perlunya perbaikan prosedur pengadaan dan pengolahan bahan makanan, meskipun tidak dinyatakan langsung.

4. KOM-031025-04



Headline: Kadar Nitrit pada MBG di Bandung Barat 4 Kali Batas Aman, Picu Keracunan.

Lead: Badan Gizi Nasional menemukan senyawa nitrit dengan jumlah kandungan 4 kali lipat dari batas maksimum dalam menu Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Bandung Barat yang menyebabkan 1.315 orang mengalami keracunan.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	Masalah didefinisikan sebagai keracunan akibat kandungan zat berbahaya, ditunjukkan oleh frasa “4 kali batas aman”
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab dinyatakan secara ilmiah dan kuantitatif, yakni kandungan nitrit yang melebihi ambang batas.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral dilakukan melalui data laboratorium, bukan opini. Angka “4 kali” berfungsi sebagai penanda seriusnya pelanggaran keamanan pangan.
Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi diarahkan pada pengendalian kandungan zat makanan dan peningkatan standar keamanan pangan MBG.

B. Framing pemberitaan kasus keracunan MBG di Pikiran Rakyat.com

1. PR-220925-01



Headline: Banyaknya Kasus Keracunan MBG, Orang Tua Siswa di Kabupaten Bandung Barat Waswas.

Lead: Banyaknya kasus keracunan Makanan Bergizi Gratis belakangan ini membuat sejumlah orang tua siswa di Kabupaten Bandung Barat waswas. Mereka risau anak-anaknya turut menjadi korban keracunan dari program pemerintahan Presiden Prabowo tersebut.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	Masalah didefinisikan sebagai keresahan sosial, bukan hanya keracunan. Kata “waswas” menempatkan dampak psikologis orang tua sebagai fokus utama.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab diarahkan pada berulangnya kasus keracunan MBG, serta dikaitkan dengan program pemerintahan.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral tampak melalui konotasi negatif terhadap program yang menimbulkan kekhawatiran publik.
Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi bersifat implisit, yaitu jaminan keamanan program agar kepercayaan orang tua pulih.

2. PR-240925-02



Headline: Kasus Keracunan Massal MBG Meluas di Bandung Barat, Ratusan Siswa Dirawat.

Lead: Kasus keracunan massal akibat makanan program Makan Bergizi Gratis (MBG) terus meluas di Kabupaten Bandung Barat (KBB). Tidak hanya menimpa siswa SMK Karya Perjuangan Ciparay, peristiwa serupa kini dialami ratusan siswa dari berbagai jenjang Pendidikan SD, MI, SMP, MTS, MA hingga SMK.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	Masalah didefinisikan sebagai eskalasi kasus, ditandai kata “meluas” dan cakupan lintas jenjang pendidikan.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab diarahkan pada sistem distribusi MBG yang berdampak luas.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral muncul dari penekanan skala korban, yang menyiratkan kegagalan pencegahan.
Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi implisit berupa pengendalian distribusi dan pengawasan lintas sekolah.

3. PR-270925-03



Headline: Keracunan Massal di Bandung Barat, Anggota DPR: Bahan Baku hingga Distribusi Harus Diawasi Ketat.

Lead: Anggota Komisi IV DPR RI RI, Rajiv, mengatakan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait memperkuat pengawasan program Makan Bergizi Gratis (MBG) usai kasus keracunan massal yang menimpa ribuan warga di Kabupaten Bandung Barat.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	Masalah didefinisikan sebagai kelemahan pengawasan program MBG.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab diarahkan pada rantai produksi dan distribusi makanan.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral diperkuat melalui otoritas DPR, yang menilai pengawasan saat ini belum memadai.
Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi dinyatakan eksplisit: pengawasan ketat dari bahan baku hingga distribusi.

4. PR-031025-04



Headline: Keracunan Program MBG di Bandung Barat: Investigasi BGN Temukan Kadar Nitrit 4 Kali Lipat Batas Aman.

Lead: Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, yang seharusnya memberi manfaat justru berujung masalah serius. Sebanyak 1.315 orang dilaporkan mengalami keracunan, dan hasil investigasi menunjukkan kadar nitrit menjadi pemicu utama kasus ini.

Analisis Framing Robert N. Entman	Analisis Teks
Definisi Masalah (Define Problems)	Masalah didefinisikan sebagai masalah serius dalam program MBG.
Memperkirakan Sumber Masalah (Diagnose Causes)	Penyebab ditegaskan secara teknis melalui hasil investigasi kadar nitrit.
Membuat Keputusan Moral (Make Moral Judgements)	Penilaian moral muncul melalui kontras antara tujuan ideal program dan dampak aktualnya.

Menekankan Penyelesaian (Suggest Remedies)	Solusi diarahkan pada perbaikan sistem dan pengendalian mutu makanan MBG.
--	---

Dari tabel analisis framing diatas menunjukkan adanya perbedaan pola konstruksi realitas antara Kompas.com dan Pikiran Rakyat dalam pemberitaan kasus keracunan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Bandung Barat. Kompas.com membingkai peristiwa tersebut sebagai insiden keracunan massal siswa dengan menekankan aspek kronologis kejadian, dampak kesehatan yang dialami korban, serta langkah penanganan yang dilakukan oleh otoritas terkait. Framing ini merepresentasikan pendekatan pemberitaan yang berorientasi pada peristiwa (event-oriented), dengan fokus pada fakta kejadian dan respons institusional sebagai bentuk penyelesaian jangka pendek.

Sebaliknya, Pikiran Rakyat mengonstruksi isu keracunan MBG dalam kerangka yang lebih luas dengan menyoroti dimensi sosial dan kebijakan publik. Media ini menekankan keresahan orang tua siswa serta mengaitkan peristiwa keracunan dengan faktor penyebab struktural, seperti lemahnya pengawasan pemerintah dan temuan kandungan nitrit yang melebihi ambang batas aman. Dalam bingkai tersebut, Pikiran Rakyat secara eksplisit menampilkan penilaian moral terhadap pengelolaan program MBG dan mengajukan rekomendasi solusi yang bersifat preventif melalui penguatan pengawasan dan peningkatan standar keamanan pangan.

Perbedaan framing yang ditampilkan kedua media mencerminkan karakteristik dan orientasi redaksional masing-masing dalam memaknai isu kebijakan publik. Kompas.com sebagai media nasional cenderung mengedepankan stabilitas informasi dengan menitikberatkan pada peristiwa dan langkah penanganan langsung, sehingga pemberitaan difokuskan pada korban dan tindakan teknis penyelesaian. Pola ini menunjukkan kecenderungan media nasional dalam mereduksi isu kebijakan ke dalam bentuk peristiwa yang terisolasi.

Sementara itu, Pikiran Rakyat sebagai media lokal menunjukkan kecenderungan framing yang lebih kritis dan kontekstual dengan menempatkan peristiwa keracunan sebagai bagian dari persoalan tata kelola kebijakan publik. Penekanan pada aspek pengawasan, akuntabilitas pemerintah, dan pencegahan jangka panjang mencerminkan peran media lokal dalam mengartikulasikan kepentingan dan kekhawatiran masyarakat yang terdampak secara langsung. Temuan ini menguatkan argumen bahwa media lokal memiliki peran strategis dalam mengawal kebijakan publik melalui perspektif struktural dan evaluatif, sedangkan media nasional lebih berorientasi pada respons institusional dan penanganan insidental.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis framing media online dalam pemberitaan kasus keracunan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Bandung Barat dengan menggunakan model framing Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan framing yang signifikan antara Kompas.com dan Pikiran Rakyat sebagai media online dalam mengonstruksi realitas isu MBG. Kompas.com cenderung menampilkan framing yang berfokus pada peristiwa keracunan dan respons penanganan jangka pendek, sementara Pikiran Rakyat menekankan dimensi sosial, penyebab struktural, serta evaluasi terhadap kebijakan dan pengawasan program MBG.

Perbedaan framing media online tersebut menegaskan bahwa proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu sebagaimana dikemukakan dalam model Entman berpengaruh terhadap cara publik memahami isu MBG. Dengan demikian, framing media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk interpretasi publik terhadap kebijakan publik di bidang kesehatan dan keamanan pangan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, media online harus dapat menyajikan pemberitaan kebijakan publik secara lebih komprehensif dan berimbang, dengan tidak hanya menekankan aspek peristiwa dan penanganan jangka pendek, tetapi juga mengkaji faktor struktural serta implikasi jangka panjang dari kebijakan yang diberitakan. Penyajian informasi yang kontekstual dan konstruktif diharapkan dapat membantu publik memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap program MBG dan dinamika permasalahan yang menyertainya.

Bagi pemerintah dan penyelenggara program Makan Bergizi Gratis, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperkuat sistem pengawasan, kontrol kualitas makanan, serta transparansi dalam seluruh rantai pelaksanaan program, mulai dari penyediaan bahan baku hingga distribusi. Peningkatan standar keamanan pangan dan pengawasan yang berkelanjutan menjadi hal penting guna mencegah terulangnya kasus serupa. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian dengan melibatkan lebih banyak media online atau menggunakan pendekatan metodologis lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran framing media dalam pemberitaan kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainani, M., & Hamdie, N. T. A. (2025). Analisis Komparatif Framing Media Lokal dan Nasional pada Kasus OTT KPK di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 7(2), 321–337. <https://doi.org/10.24076/pikma.v7i2.2002>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. In *Journal of Communication* (Vol. 43, Issue 4). <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media.
- Perdana, N. Y., & Zamzamy, A. (2025). Framing Media dalam Kasus Korupsi Oleh PT Pertamina Patra Niaga: Analisis Komparatif Tempo.co dan Antaranews. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10497–10501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9039>
- Pranandana, V. A. K., Nik, H., & Meifilina, A. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Pada Media Online Kompas.Com. *Jma*, 3(9), 3031–5220.
- Putri, H. R., Sarasati, F., & Olivia, H. (2025). Komparasi Media Online dalam Kasus Child Grooming di Gorontalo Periode September 2024 (Analisis Framing Media. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 1533–1547.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Reese, S. D. (2021). Prologue—Framing Public Life: A Bridging Model for Media Research. *Framing Public Life*, 23–48. <https://doi.org/10.4324/9781410605689-7>
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (n.d.). Pengantar Metodologi Penelitian.
- Zulaika, N., Lestari, D., & Istiqomah, H. (2025). Tantangan Implementasi dan Akuntabilitas Anggaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 01(03), 426–435. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/622>.